

**PELATIHAN DETEKSI DINI GANGGUAN STRESS PASKA TRAUMA PADA ANAK
KORBAN BENCANA BANJIR DI KALIMANTAN SELATAN****Ida Yuliana^{1*}, Maria Ulfah², Endang Pertiwiwati³, Irfan Maulana⁴, M.
Kholilurahman⁵, Nurhkalisa Putri Azzahra⁶**¹⁻⁶Universitas Lambung Mangkurat

Email Korespondensi: iyuliana@ulm.ac.id

Disubmit: 18 September 2021

Diterima: 17 Januari 2022

Diterbitkan: 03 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5154>**ABSTRAK**

Kabupaten Banjar tercatat sebagai daerah yang paling terdampak banjir di Kalimantan Selatan di awal tahun 2021 dan wilayah Kecamatan Martapura Barat merupakan wilayah kecamatan yang paling banyak mengalami kerusakan. Anak merupakan kelompok masyarakat yang paling rentan mengalami gangguan stress paska trauma (PTSD) akibat bencana banjir sehingga perlu mendapat penanganan yang serius agar akibat yang ditimbulkan tidak berkepanjangan dan menghambat perkembangannya. Ada metode deteksi dini PTSD yang sederhana dengan menggunakan instrumen kuisisioner yang bisa dilakukan orang awam sehingga gejala PTSD pada anak dapat segera di ketahui oleh keluarga dan segera mendapat penanganan sesuai tingkat keparahannya. Untuk ini maka dilakukan kegiatan pengabdian berupa pelatihan cara mendeteksi dini PTSD menggunakan kuisisioner PTSD PLC C dengan peserta adalah orang tua/wali anak dari beberapa perwakilan sekolah PAUD dan kader POSYANDU di wilayah Martapura Barat sebanyak 50 orang. Dari hasil nilai pretes dan postes yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan terdapat perbedaan yang bermakna ($p=0.00$) tentang pemahaman peserta tentang pentingnya mendeteksi dini kondisi trauma akibat banjir pada anggota keluarga mereka. Berdasarkan hasil kegiatan dapat dikatakan kegiatan pelatihan mampu membuat peserta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan kesadaran para orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dalam keluarga mereka akibat trauma paska bencana banjir di Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Bencana, Deteksi Dini, Kuisisioner PLC C, Trauma, Pelatihan**ABSTRACT**

Banjar Regency was listed as the area most affected by flooding in South Kalimantan in early 2021 and the West Martapura District was the sub-district area that suffered the most damage. Children are the most vulnerable group of people to experience post-traumatic stress disorder (PTSD) due to floods, so they need to get serious treatment so that the consequences are not prolonged and hamper their development. There is a simple PTSD early detection method using a questionnaire instrument that can be done by ordinary people so that the symptoms of PTSD in children can be immediately recognized by the family and immediately treated according to the severity level. For this, service activities were carried out in the form of training on how to detect PTSD early

using the PTSD PLC C questionnaire with the participants being parents/guardians of children from several PAUD school representatives and POSYANDU cadres in the West Martapura area as many as 50 people. From the results of the pretest and posttest scores given before and after the training, there was a significant difference ($p=0.00$) regarding the participants' understanding of the importance of early detection of trauma conditions due to flooding in their family members. Based on the results of the activity, it can be said that the training activities were able to make the participants increase the knowledge and skills and awareness of parents about the importance of maintaining mental health in their families due to post-flood trauma in South Kalimantan.

Keywords: Disaster, Early Detection, PLC C Questionnaire, Trauma, Training

1. PENDAHULUAN

Tahun 2021 merupakan tahun berduka untuk provinsi Kalimantan Selatan karena baru pertama kali dalam 20 tahun terakhir terjadi banjir besar yang menimpa hampir semua wilayah. Berdasarkan data dari BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) dari *website* resmi BNPB (bnpb.go.id) per 17 Januari 2021 dilaporkan bahwa 10 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan terdampak banjir. Secara keseluruhan tercatat sebanyak 24.379 rumah terendam banjir dan 39.549 warga mengungsi. Kabupaten Banjar tercatat sebagai daerah Kabupaten yang paling terdampak banjir dengan korban yang mengungsi sebanyak 11.269 jiwa. Kecamatan Martapura Barat merupakan wilayah kecamatan yang paling banyak mengalami kerusakan infrastruktur (BNPB, 2021). Bencana alam akan menimbulkan trauma bagi korbannya. Mendatu dalam Hasiana (Hasiana, 2020) menyatakan trauma adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis ("Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana," 2007)

Korban bencana seringkali mengalami gangguan psikologis berupa gangguan stres pasca trauma/bencana disebut *post-traumatic stress disorder* (PTSD) (Kaminer et al., 2005; Masykur, 2006). PTSD sekarang dikenal sebagai suatu ansietas yang patologis yang muncul setelah seorang individu mengalami atau menyaksikan suatu trauma berat dan menjadi ancaman terhadap fisik atau kehidupan individu tersebut atau orang lain (Glick et al., 2018). PTSD pada umumnya dapat disembuhkan apabila segera dapat terdeteksi dan mendapatkan penanganan yang tepat. Apabila tidak terdeteksi dan dibiarkan tanpa penanganan, maka dapat mengakibatkan komplikasi medis maupun psikologis yang serius yang bersifat permanen yang akhirnya akan mengganggu kehidupan sosial maupun pekerjaan penderita (Kaminer et al., 2005).

Kelompok masyarakat yang paling rentan mengalami trauma pasca bencana / PTSD yaitu anak-anak yang perlu mendapat penanganan yang serius agar akibat yang ditimbulkan tidak berkepanjangan dan menghambat perkembangannya. PTSD pada umumnya dapat disembuhkan apabila segera dapat terdeteksi dan mendapatkan penanganan yang tepat. Apabila tidak

terdeteksi dan dibiarkan tanpa penanganan, maka dapat mengakibatkan komplikasi medis maupun psikologis yang serius yang bersifat permanen yang akhirnya akan mengganggu kehidupan sosial maupun pekerjaan penderita. Keterlibatan keluarga terutama orangtua dalam mendeteksi dini gejala - gejala trauma pada anak mereka akan sangat membantu dalam penanganan tepat akibat gangguan mental (Glick et al., 2018; Kusumandari et al., 2019; Mashar, 2011; Masykur, 2006).

Di kecamatan Martapura Barat berdasarkan wawancara singkat saat survei pendahuluan pada orang tua di wilayah desa yang dijadikan lokasi mitra PKM menyatakan terdapat kecenderungan kecemasan pada anggota keluarga termasuk anak-anak mereka yang meningkat setiap hujan terjadi. Kecemasan bahwa hujan akan menyebabkan kondisi banjir yang akan berakibat rumah mereka rusak dan harus mengungsi kembali. Kecemasan anak mereka ada yang dinyatakan dalam bentuk verbal ataupun nonverbal. Permasalahan mitra yang muncul adalah masih minimnya pengetahuan orang tua tentang dampak masalah psikologis pada anak pasca banjir yang ditimbulkan oleh trauma pasca bencana banjir yang dapat berakibat komplikasi medis maupun psikologis serius dan bersifat permanen. Begitu pula pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang cara mendeteksi dini gejala PTSD yang dapat melibatkan keluarga secara aktif sehingga gangguan jiwa ini dapat cepat teratasi. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pemberdayaan keluarga dalam melakukan deteksi dini gejala PTSD melalui metode pelatihan deteksi dini gejala PTSD menggunakan instrumen kuisisioner PTSD *check list - PCL C* yang diadaptasi. Sehingga diharapkan para orang tua dapat segera membawa anaknya ke fasilitas kesehatan setempat untuk mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat.

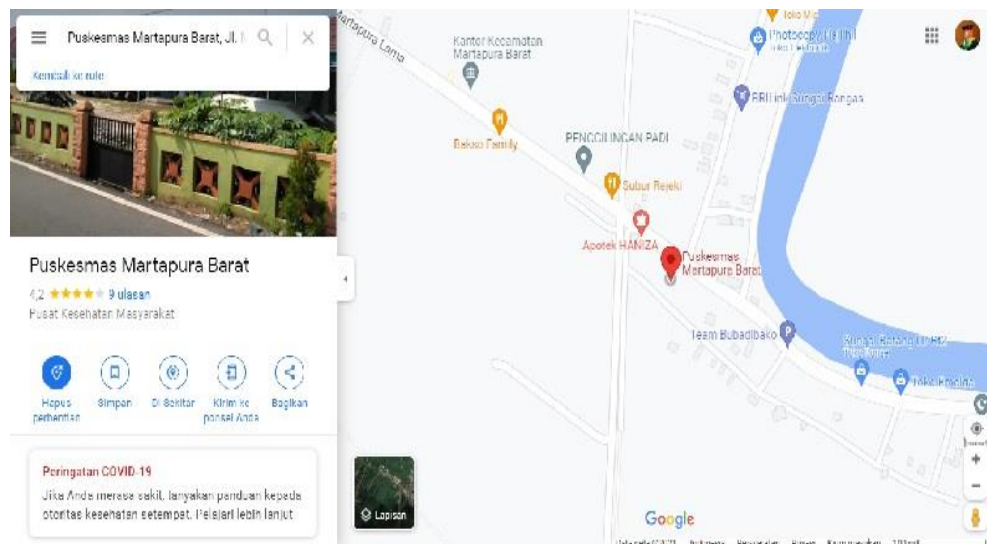
2. MASALAH

Salah satu bencana yang baru saja terjadi di daerah Kalimantan Selatan yang memakan korban dan harta benda masyarakat yaitu banjir. Berdasarkan data dari BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) dari *website* resmi BNPB (bnpb.go.id) per 17 Januari 2021 dilaporkan bahwa 10 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan terdampak banjir. Secara keseluruhan tercatat sebanyak 24.379 rumah terendam banjir dan 39.549 warga mengungsi. Kabupaten Banjar tercatat sebagai daerah Kabupaten yang paling terdampak banjir dengan korban yang mengungsi sebanyak 11.269 jiwa. Kecamatan Martapura Barat merupakan wilayah kecamatan yang paling banyak mengalami kerusakan infrastruktur.

Kelompok masyarakat yang paling rentan mengalami trauma pasca bencana yaitu kelompok anak-anak. Anak sebagai korban bencana yang rentan mengalami PTSD, perlu mendapat penanganan yang serius agar akibat yang ditimbulkan tidak berkepanjangan dan menghambat perkembangannya (Mukhadiono et al., 2018). Anak sebagai korban bencana yang rentan mengalami gangguan klinis berupa *post-traumatic stress disorder* (PTSD), perlu mendapat penanganan yang serius agar akibat yang ditimbulkan tidak berkepanjangan dan menghambat perkembangannya. PTSD pada umumnya dapat disembuhkan apabila segera dapat terdeteksi dan mendapatkan penanganan yang tepat. Apabila tidak terdeteksi dan dibiarkan tanpa penanganan, maka dapat mengakibatkan komplikasi medis

maupun psikologis yang serius yang bersifat permanen yang akhirnya akan mengganggu kehidupan sosial maupun pekerjaan penderita. Keterlibatan keluarga terutama orangtua dalam mendeteksi dini gejala - gejala PTSD pada anak mereka akan sangat membantu dalam penanganan tepat akibat gangguan mental tersebut (Murdiono et al., 2020; Taliningtyas, 2017).

Permasalahan mitra yang muncul adalah masih minimnya pengetahuan orang tua tentang dampak masalah psikologis pada anak pasca banjir yang ditimbulkan oleh trauma pasca bencana banjir yang dapat berakibat komplikasi medis maupun psikologis serius dan bersifat permanen. Begitu pula pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang cara mendeteksi dini gejala PTSD yang dapat melibatkan keluarga secara aktif sehingga gangguan jiwa ini dapat cepat teratasi. Sangat penting bagi masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenali gejala awal PTSD dan bahaya dampak kejiwaan anak akibat trauma pasca banjir ini. dikarenakan demografi kecamatan Martapura Barat ini cukup luas, dengan jumlah 13 desa tersebar jauh dan terdapat beberapa wilayah yang sulit dilewati akses kendaraan roda 4 untuk mencapai kantor puskesmas Martapura Barat.



Gambar 1. Lokasi Puskesmas Martapura Barat

Oleh karena itu solusi yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pemberdayaan keluarga dalam melakukan deteksi dini gejala PTSD melalui metode pelatihan deteksi dini gejala PTSD menggunakan instrumen kuisioner PTSD check list - PCL C yang diadaptasi. Sehingga diharapkan para orang tua dapat segera membawa anaknya ke fasilitas kesehatan setempat untuk mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat.

3. METODE

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan kegiatan ini dimulai dari melakukan survey lapangan pada tempat yang paling terdampak banjir berlangsung. Terdapat 5 lokasi yang dijadikan sasaran peserta pelatihan Desa Antasan Sutun, Desa Sungai Rangas Desa Sungai Rangas Tengah, Desa

Keliling Benteng dan Desa Penggalaman. Diharapkan dari pemilihan peserta dari lokasi yang tepat maka kegiatan ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Karena peserta adalah para orang tua/wali dari anak - anak maka untuk mempermudah kegiatan ini maka tim meminta bantuan dari pihak sekoalah PAUD untuk menjadi penghubung antara tim pelaksana dan peserta beserta kader Posyandu.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 September 2021 bertempat di Aula Puskesmas Martapura Barat dengan peserta adalah orang tua/wali anak dari beberapa perwakilan sekolah PAUD dan kader POSYANDU di wilayah Martapura Barat sebanyak 50 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu metode pelatihan penggunaan instrument kuisisioner PTSD check list - PCL C diadaptasikan dalam bahasa Indonesia. Kegiatan melibatkan secara aktif 50 orang peserta yaitu orang tua/wali murid PAUD perwakilan dari TK Nusa Indah Desa Antasan Sutun, TK Anggrek Desa Sungai Rangas , KB Kenanga Desa Sungai Rangas Tengah, KB Al Anshor Desa Keliling Benteng dan KB Buana Desa Penggalaman dan kader posyandu setempat di wilayah kecamatan Martapura Barat.

Media yang digunakan pada kegiatan ini adalah power point materi penyuluhan, dan lembar instrument kuisisioner PTSD check list PLC C sebagai intrumen pelatihan. Kegiatan pengabdian diawali dengan kata sambutan sekaligus pembukaan acara oleh kepala Puskesmas Martapura Barat Ns Irfan Maulana, Sp.KMB. Kemudian acara dilanjutkan dengan foto bersama semua peserta dan panitia. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu pertama pemberian materi penyuluhan dengan judul " GANGGUAN STRESS PASKA TRAUMA BENCANA ALAM" materinya diberikan oleh dr Ida Yuliana, M.Biomed (dosen PS KPS FK ULM) selama 30 menit, yang kemudian dilanjutkan pematerei kedua yaitu penyampaian TEKNIS PENGISIAN KUISISIONER PTSD VERSI PLC C oleh Ns Endang Pertiwiwati, M.Kep (dosen program pendidikan ilmu keperawatan FK ULM) selama 30 menit.

c. Evaluasi

i. Struktur

Kegiatan melibatkan secara aktif 50 orang peserta yaitu orang tua/wali murid PAUD perwakilan dari TK Nusa Indah Desa Antasan Sutun, TK Anggrek Desa Sungai Rangas , KB Kenanga Desa Sungai Rangas Tengah, KB Al Anshor Desa Keliling Benteng dan KB Buana Desa Penggalaman dan kader posyandu setempat di wilayah kecamatan Martapura Barat. Sebelum penyuluhan dan pelatihan dilakukan, para peserta sebelumnya diberikan pretes untuk menilai pengetahuan mereka tentang apa itu trauma dan bagaimana trauma bisa di deteksi secara dini di tingkat keluarga, dan setelah penyuluhan dilakukan postest untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi pelatihan dan seklaigus melalui penugasan bagi peserta untuk bisa mempraktekkan hasil pelatihannya kepada anaknya

ii. Proses

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini berlangsung selama 3 jam mulai jam 09.00 - 12.00 WITA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil dari kerjasama tim hibah pengabdian dari Universitas Lambung Mangkurat dan Puskesmas Martapura Barat. Kerjasama tim ini yang membuat akhirnya kegiatan pengabdian bisa berjalan sesuai dengan direncanakan. Keberhasilan kerja tim ini berupa kehadiran semua peserta undangan dan partisipasi aktif mereka selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengabdian diawali dengan kata sambutan sekaligus pembukaan acara oleh kepala Puskesmas Martapura Barat Ns Irfan Maulana, Sp.KMB.



Gambar 2. Pembukaan Acara oleh KAPUS Martapura Barat

Kemudian acara dilanjutkan dengan mengadakan pretes untuk menilai pengetahuan mereka tentang apa itu trauma dan bagaimana trauma bisa di deteksi secara dini di tingkat keluarga sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan diberikan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pemberian materi penyuluhan dengan judul "GANGGUAN STRESS PASKA TRAUMA BENCANA ALAM" materinya diberikan oleh dr Ida Yuliana, M.Biomed (dosen prodi pendidikan dokter FK ULM) selama 30 menit, yang kemudian dilanjutkan pemateri kedua yaitu penyampaian TEKNIS PENGISIAN KUISIONER PTSD VERSI PLC C oleh Ns Endang Pertiwiwati, M.Kep (dosen program pendidikan ilmu keperawatan FK ULM) selama 30 menit.



Gambar 3. Penyampaian Materi 1



Gambar 4. Penyampaian Materi 2

Acara selanjutnya adalah melakukan pelatihan berupa praktek langsung pengisian lembar kuisisioner PTSD versi PLC C kepada semua peserta dibawah supervisor tim pelaksana pengabdian. Selama kegiatan berlangsung, semua peserta nampak sangat antusias mengikuti acara ini. Mereka ingin segera menerapkan hasil pelatihan ini kepada anggota keluarganya khususnya pada anak-anak mereka. Kegiatan praktek ini berlangsung selama 1 jam penuh.



Gambar 5. Praktek Pengisian Lembar Kuisisioner PTSD

Setelah semua rangkaian kegiatan penyuluhan dan pelatihan selesai diberikan maka untuk menilai dilakukan posttest untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi penyuluhan dan pelatihan. Berdasarkan hasil pretes dan postes didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretes dan Postes Kegiatan Pelatihan Deteksi Dini Gangguan Stress Paska Trauma Pada Anak Korban Bencana Banjir Di Kalimantan Selatan

| Butir Soal Kuisisioner | Pretes Pelatihan | | | Post Tes Pelatihan | | |
|--|------------------|--------|----------------|--------------------|--------|----------------|
| | Jawaban | Jumlah | Persentase (%) | Jawaban | Jumlah | Persentase (%) |
| Apakah ibu mengetahui apa saja jenis trauma paska bencana ? | Ya | 4 | 8 | Ya | 50 | 100 |
| | Tidak | 46 | 92 | Tidak | 0 | 0 |
| Apakah ibu mengetahui bahaya trauma paska bencana pada kondisi kejiwaan pada anak ? | Ya | 2 | 4 | Ya | 50 | 100 |
| | Tidak | 48 | 96 | Tidak | 0 | 0 |
| Apakah apa mengetahui ada cara sederhana mendeteksi dini gejala trauma paska bencana pada anak melalui pengisian kuisisioner melalui wawancara dengan anak ? | Ya | 0 | 0 | Ya | 50 | 100 |
| | Tidak | 50 | 100 | Tidak | 0 | 0 |
| Apakah ibu bisa melakukan secara mandiri pengisian lembar kuisisioner deteksi dini PTSD? | Ya | 0 | 0 | Ya | 50 | 100 |
| | Tidak | 50 | 100 | Tidak | 0 | 0 |
| Apakah ibu sudah bisa mendeteksi dini PTSD pada anak ibu berdasarkan hasil kuisisioner yang ibu isi ? | Ya | 0 | 0 | Ya | 50 | 100 |
| | Tidak | 50 | 100 | Tidak | 0 | 0 |

Dari hasil nilai pretes dan postes diketahui rerata nilai pretes pelatihan, jumlah peserta yang menjawab Ya disetiap butir soal hanya 6 orang = 3 % sedangkan nilai postes pelatihan, jumlah yang menjawab Ya disetiap butir soal 50 orang = 100%. Jawaban **YA** menunjukkan pemahaman peserta yang benar tentang pertanyaan yang diajukan sedangkan jawaban **TIDAK** menunjukkan pemahaman yang kurang tentang pertanyaan trauma, dampak dan cara deteksi dini terhadap trauma tersebut. Sehingga berdasarkan nilai pretes dan postes yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan diketahui terdapat perbedaan yang bermakna ($p = 0.00$) tentang pemahaman peserta tentang pentingnya mendeteksi dini kondisi trauma

akibat banjir pada anggota keluarga mereka. Dari hasil kegiatan pengabdian ini para peserta sudah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan kesadaran para orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dalam keluarga mereka akibat trauma paska bencana banjir di Kalimantan Selatan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan pengetahuan mempengaruhi keterampilan seseorang. Faktor yang mempengaruhi keterampilan menurut sebagai aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh (Notoatmodjo, 2012; Sholikhah et al., 2022):

1. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Sehingga, seseorang tersebut akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru. Selain itu, dapat membantu mereka dalam menyelesaikan hal-hal baru tersebut.

2. Umur

Ketika umur seseorang bertambah maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup umur seseorang, akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja.

3. Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

4. Sosial budaya.

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informal

5. Pengalaman.

Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dalam melakukan suatu hal.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan deteksi dini gangguan stress paska bencana banjir (PTSD) berhasil dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan ini berupa munculnya kesadaran mereka tentang bahaya dampak kejiwaan akibat trauma banjir di daerah mereka terhadap keluarga khususnya anak-anak mereka. Kemudian mereka mempunyai kemampuan keterampilan untuk mendeteksi dini PTSD dengan menggunakan instrumen sederhana berupa kuisisioner PTSD yang sangat mudah untuk diaplikasikan oleh mereka.

Diharapkan dari hasil pelatihan ini, jika nanti ada kasus PTSD di wilayah Martapura Barat akhirnya dilaporkan oleh warga maka mereka akan segera mendapatkan penanganan medis yang sesuai oleh pihak Puskesmas.

Ucapan terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih atas kerjasama Puskesmas Martapura Barat karena sangat mendukung kegiatan ini. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada pihak LPPM ULM yang telah

memberikan kepercayaan kepada tim dengan memberikan dana hibah pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2021.

6. DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2021). *10 Kabupaten/ Kota Terdampak Banjir di Kalimantan Selatan*
- Glick, D. M., Cook, J. M., Moye, J., & Kaiser, A. P. (2018). Assessment and treatment considerations for post traumatic stress disorder at end of life. *American Journal of Hospice and Palliative Medicine*, 35(8), 1133-1139.
- Hasiana, I. (2020). Metode Bercerita Sebagai Upaya Pemulihan Trauma Pasca Bencana Pada Anak Usia Dini. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 3(2), 72-76.
- Kaminer, D., Seedat, S., & Stein, D. J. (2005). Post-traumatic stress disorder in children. *World Psychiatry*, 4(2), 121.
- Kusumandari, R. B., Suropto, S., & Zulfikasari, S. (2019). A Game PEKA untuk Trauma Healing Pada Anak Pasca Bencana di Kabupaten Banyumas. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 257-267.
- Mashar, R. (2011). Konseling pada anak yang mengalami stress pasca trauma bencana merapi melalui play therapy. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Masykur, A. M. (2006). Potret Psikososial Korban Gempa 27 Mei 2006 (Sebuah Studi Kualitatif di Kecamatan Wedi dan Gantiwarno, Klaten. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 36-44.
- Mukhadiono, M., Subagyo, W., & Wahyudi, W. (2018). Pemulihan PTSD dengan Play Therapy pada Anak-anak Korban Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(1), 62-68.
- Murdiono, A., Subangkit, D., & Maimunah, N. R. (2020). Simulasi dan Trauma Healing Pasca Gempa pada Peserta Didik SDN 1 Sambik Bangkol Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Karinov*, 3(2), 74-78.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sholikah, S. M. a., Anggraeni, S., & Rahayu, A. T. (2022). Pelatihan Bidan tentang Komunikasi Interpersonal dan Konseling (KIP/K) dalam Upaya Peningkatan Kualitas Antenatal Care di Puskesmas Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 1(1), 134-148.
- Taliningtyas, P. (2017). *Pemulihan Trauma terhadap Perilaku Emosi Anak Usia Dini Pasca Bencana Tanah Longsor di Dusun Jemblung Desa Sampang Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara (Studi Deskriptif Pemulihan Trauma Oleh Muhammadiyah Disaster Management Center) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang) Universitas Negeri Semarang*].
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. (2007). In: Jakarta.